

**Pengalaman Pembelajaran Guru MIS Mathlail Khoir Selama Masa
Pandemi Covid-19**

Aan Noverizky

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAI Nasional Laa Roiba

aannoverizky@gmail.com

Yanti Hasbian Setiawati

Fakultas Tarbiyah IAI Nasional Laa Roiba

yantihاسبiansetiawati@laaroiba.ac.id

ABSTRACT

This is article aims to find out what methods are taken by teacher in teaching children during the Covid Pandemic 19. The method used in the case study is trough interviews, by interviewing R1, R2, R3, R4, R5, and R6. The results show that the learning method taken is DARING (Method in the Network) through social media which is widely used whatsapp by sending material through Audio, Visual, and Audio Visual. In particular the assessment taken not only from the values of assignments given by the teacher board, even the assessment of character can also be seen its development. Such as when taking daily tests students are prohibited from cheating both with books and mobile phones. Indirectly the role of parents also helped the council of teachers to assist the course of learning during the covid pandemic 19. In general the role of parents who appear is as a guide, educator, guardian, developer, and supervisor. Cooperation is needed between the two parties so that there are no misunderstanding in distance learning during the covid pandemic 19.

Keywords : teacher, method, parents role, pandemic era.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran apa yang diambil oleh para guru dalam mengajarkan anak selama masa pandemi Corona Virus Disease 19. Maka metode yang digunakan studi kasus melalui wawancara, dengan mewawancarai R1, R2, R3, R4, R5, dan R6. Hasil menunjukkan bahwa secara metode pembelajaran yang diambil adalah DARING (Metode Dalam Jaringan) dengan melalui sosial media yang banyak digunakan yaitu whatsapp dengan mengirimkan materi melalui Audio, Visual, dan Audio Visual. Secara khusus penilaian yang diambil bukan hanya dari nilai - nilai tugas yang diberikan oleh dewan guru, bahkan penilaian karakter juga dapat dilihat pengembangannya. Semisal saat mengerjakan ujian harian para siswa dilarang mencontek baik dengan buku maupun handphone. Secara tidak langsung peran orang tua juga membantu para dewan guru untuk membantu jalannya pembelajaran selama Pandemi Covid 19. Secara umum peran orang tua yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Diperlukan kerja sama antara kedua belah pihak agar tidak adanya kesalah pahaman dalam pembelajaran jarak jauh selama Pandemi Covid 19.

Kata kunci : Guru, Metode, peran orang tua, masa pandemik

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease 19* memaksa masyarakat dunia mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Jika selama ini manusia – manusia dipaksa hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti dan kejaran target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi. Namun, persebaran virus *Corona Virus Disease 19* yang menjadi krisis besar manusia modern, memaksa kita untuk sejenak bernafas, berhenti dari pusaran sistem, serta melihat kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Manusia dipaksa “berhenti” dari rutinitasnya, untuk memaknai apa yang sebenarnya dicari dari kehidupan.

Indonesia punya tantangan besar dalam masalah *Corona Virus Disease 19*. Dari semua aspek yang menjadi tantangan saat ini adalah aspek pendidikan, yang esensial untuk didiskusikan. Pandemi *Corona Virus Disease 19* memaksa kebijakan *social distancing*, atau Indonesia lebih dikenalkan sebagai *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk mengurangi persebaran *Corona Virus Disease 19*. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran *Corona Virus Disease 19* ditengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespons dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran virtual learning dan disusul peniadaan Ujian Nasional untuk tahun ini.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus ini, diantaranya adalah dengan mengeluarkan PP nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 19* yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah.

Selasa, tanggal 24 Maret 2020 hari yang bersejarah bagi dunia pendidikan di Indonesia, di mana telah ditandatangani surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Mas Nadiem Anwar Makarim (Subarto,2020). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai perguruan tinggi. Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama di rumah, namun juga pentingnya memaksimalkan peran orang tua dalam pelaksanaan belajar di rumah.

Tantangan pembelajaran persebaran *Corona Virus Disease 19* yang tersebar di berbagai negara, memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Kita bisa melihat bagaimana perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan ditengah krisis akibat *Corona Virus Disease 19*. Perubahan mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespons dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar hal – hal baru. Indonesia tidak sendiri dalam mencari solusi bagi peserta didik agar tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya (GogotSuharwoto,2020). UNESCO mencatat setidaknya 1,5 Miliar anak usia sekolah yang terdampak Covid 19 di 188 Negara termasuk 60 jutaan diantaranya negara Indonesia (UNESCO,2020).

Dunia ini disibukkan dengan munculnya *Corona Virus Disease 19*. Terhitung tanggal 04 Agustus 2020 virus ini telah mencapai 115.056 orang pada hari ini, Selasa (4/8). Dari jumlah kasus positif tersebut, sebanyak 72.050 orang dinyatakan sembuh dan 5.388 orang lainnya meninggal dunia (CNN,2020).

"Pembelajaran daring adalah hal baru sehingga guru – guru belum memiliki pengalaman. Dampaknya pembelajaran ini belum terlalu efektif diterapkan" (kutipan wawancara MA).

Pelatihan ini untuk menghadapi tahun ajaran baru dan menghadapi pembelajaran masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) melalui daring.

" Kami ingin sekali menghadirkan pembicara seperti pengawas kecamatan dan konsultan pendidikan, tapi dengan adanya kendala seperti ini jadi dari pihak sekolah hanya menyediakan sarana dan prasarana untuk daring " (kutipan wawancara MA).

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua) (Hatimah,2016). Sekolah dan keluarga masuk ke dalam kelompok primer. Dalam kelompok ini terdapat interaksi sosial yang lebih intensif dan lebih erat, yaitu face to face group, di mana anggota – anggota dari kelompok ini sering berhadapan atau bertatap muka yang satu dengan yang lain, saling mengenal dari dekat dan memiliki hubungan yang erat (Subarto,2020).

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat interinstik di mana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya (Sitisuprihatin,2015). Motivasi adalah salah satu kondisi atau status internal (kadang – kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan (Wuit.w, 2001).

Berdasarkan hal tersebut diatas, kajian dalam penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk memahami bagaimana sebenarnya pengalaman guru selama Pandemi *Corona Virus Disease 19* dan komunikasi yang baik dengan orang tua dalam mendampingi putra putrinya saat terjadi Pandemi *Corona Virus Disease 19* termasuk diantaranya saat mendampingi anaknya di rumah.

Tinjauan Teori

Salah satu pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat *Corona Virus Disease 19* adalah pembelajaran secara online. Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, dicksondeane, and galyen,2011).

Meningkatnya pengguna internet di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pesatnya Teknologi Informasi Komunikasi (TIK). Pada tahun 2020 disebutkan bahwa ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia. Dibandingkan tahun sebelumnya, ada kenaikan 17% atau 25 juta pengguna internet dinegara ini. Berdasarkan total populasi Indonesia yang berjumlah 272,1 juta jiwa, maka itu artinya 64 % setengah penduduk Republik Indonesia telah merasakan akses ke dunia maya (AgusTriHaryanto,2020).

Sedangkan masih banyak lagi yang belum memiliki alat komunikasi di Indonesia ini. Bahkan pelajar – pelajar yang ada di pelosok negeri ini sangat kesulitan untuk mendapatkan akses internet mereka harus pergi ke tempat yang sangat jauh dari rumahnya untuk mendapatkan akses internet demi tidak ketinggalan mata pelajaran yang terlaksanakan.

“ Di MIS Mathlail Khoir ada sekitar 10 orang siswa yang tidak mempunyai alat komunikasi, jadi berbagai cara guru untuk tetap melakukan pembelajaran tetapi juga tetap mengikuti aturan pemerintah dan mengikuti protokol kesehatan ”(kutipan wawancara MA).

Tidak berhenti hanya disitu saja pemerintah juga berupaya memberikan bantuan subsidi pulsa bagi murid dan guru. Ketua pelaksana komite pencegahan *Corona Virus Disease 19* dan Pemulihan Ekonomi nasional (PEN) Erik Tohir mengatakan rencana tersebut tengah digagas oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Kementerian Keuangan, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (CNNIndonesia,2020).

Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (NurlaenidanJurniati,2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik.

Kreativitas mengajar guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar / materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrument evaluasi (Monawati,Fauzi,2018).

Pada masa pandemi seperti ini guru diharuskan untuk mengeluarkan kreativitasnya lebih dari yang biasanya karena bagaimana pun caranya siswa mampu mendapatkan apa pelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan media yang tepat akan turut menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran begitu juga hal nya dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, menjelaskan materi pelajaran, penanaman pengalaman serta upaya membantu siswa untuk mengingat lebih lama pengalaman belajar yang telah diperoleh (Ramliabdullah,2016).

(Djamarah&Syaiful bahri,2005) pada tingkat menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor – faktor berikut ini :

a. Objektivitas

Unsur subjektifitas guru didalam memilih media pengajaran harus dihindari, artinya guru tidak boleh memilih media pengajaran atas kesenangan pribadi. Untuk menghindari hal ini, alangkah baik guru meminta pandangan atau saran dari teman sejawat atau melibatkan siswa dalam memilih media pengajaran.

b. Program pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya maupun kedalamannya.

Terkecuali jika program itu hanya dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang saja, dari anak didik bermain tidak karuan.

c. Sasaran program

Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang menerima informasi pengajaran melalui media pembelajaran. Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu anak didik mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya, maupun daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu maka media yang akan digunakan guru harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik.

d. Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi situasi dan kondisi sekolah serta situasi dan kondisi peserta didik yang akan mengikuti pelajaran.

e. Kualitas teknik

Dari segi teknik media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan apakah sudah memenuhi syarat.

f. Efektifitas dan efisien penggunaan

Keefektifan berkenan dengan hasil yang ingin dicapai, sedangkan efisiensi berkenan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap optimal oleh anak didik. Sedangkan efisien meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa (sitisuprihatin,2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu desain penelitian yang digunakan untuk mengungkap secara lebih rinci dan komprehensif mengenai situasi dari objek yang dianalisis (awasilah,2002). Studi kasus digunakan untuk memberikan pemahaman akan sesuatu yang menarik perhatian, proses sosial yang terjadi, peristiwa konkret, atau pengalaman orang yang menjadi latar dari sebuah kasus (prihatsanti,suryanto&hendriani,2018).

Tabel 1. Profil Responden

Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Status	Pendidikan
R1	Perempuan	29	Menikah	S1

R2	Laki - laki	29	Menikah	S1
R3	Perempuan	33	Menikah	S1
R4	Perempuan	40	Menikah	S1
R5	Perempuan	28	Menikah	S1
R6	Laki - laki	42	Menikah	S1

Metode pengumpulan dengan primer dengan wawancara semi - terstruktur. Penelitian ini terbatas pada ukuran sampel 6 responden yang tinggal di Kecamatan Bojong Gede. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sample dipilih menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian kualitatif, teknik purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu.

Untuk mengatakan seseorang akan terlibat dalam pengambilan sampel secara purposive menandakan bahwa seseorang melihat pengambilan sampel sebagai serangkaian pilihan strategis tentang siapa, di mana, dan bagaimana seseorang melakukan penelitiannya (Palys,T,2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan studi kasus yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan langkah tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan jawaban dengan mencatat atau mengutip dari dokumen atau prinsip - prinsip yang diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh langsung dari responden untuk mendapatkan informasi kurikulum darurat yang diterapkan dimasa *Corona Virus Disease 19* terhadap kegiatan proses belajar mengajar di madrasah.

Merebaknya kasus pandemi *Corona Virus Disease 19* sampai saat ini mengharuskan semua kegiatan belajar mengajar untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal itu memang perlu dilakukan agar mengurangi kontak fisik secara masal sehingga diharapkan bisa memutuskan mata rantai penyebaran *Corona Virus Disease 19*. Dalam praktiknya proses belajar mengajar di rumah, siswa dan guru dibantu dengan aplikasi belajar online. Namun, sejumlah kesulitan ditemui para orang tua murid ataupun guru saat menjalankan metode belajar di rumah. Tak sedikit orang tua dan siswa yang kerepotan dengan kegiatan ini sehingga diperlukan kiat khusus.

" pengalaman saya alami sangat tidak efektif karena banyak siswa yang terkendala dengan keadaan alat komunikasi " (hasil wawancara ER).

Pandemi ini membuat para dewan guru belajar banyak hal, dalam waktu singkat pembelajaran yang tadinya direncanakan dalam metode tatap muka, tiba – tiba diharuskan menjadi jarak jauh. Tentu bagi yang tidak biasa akan teragap dengan hal ini.

Pelan – pelan mencoba untuk bersikap sewajarnya, tidak mungkin untuk sempurna tanpa melakukan percobaan. Rencanakan pembelajaran yang sesuai, jika hasilnya tidak sesuai harapan, coba lagi. Mengajar ditengah pandemi tentu akan sangat berbeda dengan pembelajaran reguler, guru perlu menyesuaikan dengan keadaan. Membuat ulang kembali pembelajaran yang akan dicapai.

Mengajar ditengah pandemi ini memang agak sulit dan membingungkan terlebih dilakukan adalah bagaimana menyusun pembelajaran jarak jauh sama bermaknanya seperti pengalaman belajar pada umumnya di kelas.

Pembelajaran jarak jauh yang tiba – tiba saat ini memang keadaan sangat sulit dan melelahkan bagi guru. Bersikap terbuka dan fleksibel dalam mengajar, jangan membebani dengan tugas yang tidak bisa di tangani. Siswa pun butuh dukungan untuk belajar dengan sistem ini bukan malah hanya membebani dengan tugas – tugas yang menumpuk. Terlebih siswa berada pada jangkauan internet yang tidak stabil. Pikirkan kemungkinan tersebut dan buatlah tugas menjadi fleksibel serta bermakna.

Proses berjalannya kegiatan belajar mengajar sekolah daring di setiap sekolah berbeda – beda, tergantung sistem dan kebijakan yang diterapkan oleh pimpinan sekolah. Mewujudkan kelas virtual yang ideal memang tidak mudah, terutama kelas virtual untuk anak – anak berkebutuhan khusus.

Konsep virtual learning dikembangkan bukan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka. Penggabungan pembelajaran tatap muka dengan konsep virtual learning akan memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran, di samping peningkatan efektivitas dan efisiensi pendidikan (sitijuleha,2008).

“ harus memiliki data seluler yang banyak untuk guru dan menggunakan media yang cocok untuk anak ” (hasil wawancara MH).

Persiapan guru sangatlah penting di masa pandemi seperti ini tapi bukan hanya guru yang mempersiapkan pembelajaran jarak jauh kepala sekolah dan orang tua pun sangat berperan penting didalam pembelajaran pada masa pandemi seperti ini. Pembelajaran online merupakan hal baru dan menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar murid, guru maupun orang tua.

Tentu saja sebagai pengajar guru sudah memiliki silabus dan rencana pembelajaran. Karena prosesnya saja yang berubah, maka guru hanya perlu untuk mengubah metode mengajarnya saja. Dari yang tadinya tatap muka, menjelaskan didalam kelas sambil membawa buku / bahan ajar, kini ubahlah kegiatan tersebut ke dalam bentuk pembelajaran daring. Sumber belajar yang dipakai tentulah harus disesuaikan dan dapat dengan mudah didapatkan oleh murid.

Carilah sumber – sumber belajar yang mendukung materi yang akan disampaikan. Guru bisa membuat daftar link url video dari youtube maupun link lain yang sesuai

dengan materi yang akan diajarkan. Bagikanlah kepada siswa, lalu minta siswa untuk mempelajarinya, setelah itu buatlah forum diskusi untuk penjelasan lebih lanjut.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), (NadiemAnwarMakarim,2020) memberikan 7 tips bagi pengajar baik guru maupun orang tua dalam menghadapi kondisi krisis ini, yaitu :

1. Jangan stress
2. Membagi kelas menjadi kelompok yang lebih kecil lagi'
3. Guru bisa mencoba project based learning
4. Alokasikan waktu lebih banyak bagi murid yang tertinggal
5. Pengajar harus fokus pada apa yang terpenting
6. Sering bertanya kepada sesama guru
7. Have fun

Kurikulum 2013 harus disederhanakan menjadi kurikulum darurat kesehatan. Ketika normal nanti, anak – anak belajar bergantian, sistem gelombang demi menjaga jarak, tidak ada jam istirahat, jam tatap muka diperpendek.

Pemerintah memutuskan untuk memperbolehkan sekolah melakukan kegiatan belajar – mengajar secara tatap muka di daerah zona kuning, atau yang rendah *Corona Virus Disease 19*, secara bertahap.

“ kebetulan sekolah kami sudah menjalankan beberapa minggu untuk tatap muka, dikarenakan di daerah sekitar kami berada dalam kawasan zona kuning. Jadi hanya di awal saja kami melakukan pembelajaran jarak jauh ” (hasil wawancara MA).

Kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan menengah, relatif baik dan terus meningkatkan kualitasnya. Namun, muatan pembelajaran daring masih perlu terus meningkatkan kualitasnya. Namun, muatan pembelajaran daring masih perlu terus disempurnakan agar lebih interaktif sehingga memungkinkan siswa dapat lebih interaktif sehingga memungkinkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

“ harus punya kuota, dan menggunakan media yang cocok untuk anak ” (hasil wawancara AD).

Penerapan virtual learning ditunjukkan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara siswa dan pengajar melalui media komputer. Siswa dapat memperoleh bahan belajar yang sudah dirancang dalam paket – paket pembelajaran yang tersedia dalam situs internet. Di masa pandemi seperti ini guru sangat disibukkan oleh metode pembelajaran dari metode pembelajaran seperti biasanya, dikarenakan menyebar luasnya *Corona Virus Disease 19* di Indonesia.

Dalam penerapan virtual learning itu sendiri dikembangkan bukan menggantikan pembelajaran tatap muka. Penggabungan pembelajaran tatap muka dengan konsep *virtual learning* akan memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran, di samping peningkatan efektivitas dan efisiensi pendidikan. virtual learning

dikembangkan untuk menunjang pembelajaran tatap muka. Di masa pandemi seperti ini guru diharuskan untuk menggunakan metode pembelajaran *virtual learning*, memang awalnya sangat kesulitan dikarenakan ini adalah pertama kalinya belajar secara *virtual*.

Para pelajar kini dapat mengakses materi pelajaran dengan mudah dan bahkan gratis dari aplikasi dan situs pembelajaran online. Bukan hanya murid guru pun dapat mengakses situs yang menyediakan fasilitas pengajaran online. Situs ini akan membantu para guru saat melangsungkan praktik belajar mengajar.

Dengan segala kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran via online, ada beberapa cara agar belajar dari rumah tetap dapat berlangsung efektif dan menyenangkan. (Qwords,2020) berikut tips sederhana sehingga pelajar di mana pun tidak terjebak menjadi kaum rebahan :

- Temukan ruang belajar yang tenang dan nyaman di rumah
- Siapkan alat tulis dan buku yang dibutuhkan selama proses belajar
- Pastikan jaringan internet tidak ada gangguan sehingga fokus belajar tidak terganggu
- Buatlah jadwal belajar sendiri selama di rumah
- Siapkan air putih dan buah – buahan untuk menemani belajar
- Giatlah belajar sehingga ketika masa pandemi sudah selesai, kemampuan dan pengetahuan dapat terisi penuh

Namun, kembali lagi kepada dewan guru dan kepala sekolah karena yang mengetahui keadaan murid – muridnya itu gurunya dan kepala sekolah.

Banyak cara untuk mempermudah pembelajaran di era pandemi *Corona Virus Disease 19*. Dengan menyimpan beberapa video dan menggunakan audio cukup efektif di masa seperti ini. Pemerintah juga terus meningkatkan pelayanan selama pandemi *Corona Virus Disease 19*. Salah satunya ialah dengan meluncurkan laman guruberbagi.kemendikbud.go.id untuk membantu para guru di Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran berbasis online (mediaIndonesia,2020).

Sesuatu yang baru pasti tidak akan menghasilkan hasil yang sempurna, akan tetapi bisa menghasilkan hasil yang cukup saja sudah luar biasa. Namun belajar online tak semudah yang dibayangkan. Banyak para siswa dan guru menemui hambatan lantaran “ belum memahami ” dengan pembelajaran secara daring ini. Para guru yang tidak bisa mengajar secara langsung menemui hambatan meski kegiatan dilakukan dengan secara video call. Banyak materi yang diberikan kepada murid sulit dipahami lantaran banyak gangguan ketika melangsungkan kegiatan.

“ tidak efektif, karena koneksi yang kurang bagus menjadi hambatan dalam pembelajaran jarak jauh ” (kutipan wawancara YI).

Tak hanya itu anak – anak yang belajar dari rumah juga tidak mendapatkan fokus untuk belajar karena lingkungan rumah yang memang ramai sehingga terganggu. Akibatnya pembelajar pun tidak bisa dilaksanakan secara efektif. Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Masalah dunia pendidikan yaitu belum

seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

Melalui pendidikan, akan melahirkan generasi penerus yang cerdas intelektual maupun emosional, terampil, dan mandiri untuk mencapai pembangunan bangsa ini. Namun muncul polemik masyarakat pada metamorfosa di masa pandemi *Corona Virus Disease 19*.

Pola pikir yang positif dapat membantu menerapkan media daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapkan orang tua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak, dihadapi perubahan sikap.

Masa pandemi *Corona Virus Disease 19* ini bisa dikatakan sebagai peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orang tua sebagai mentor. Harapannya, setelah pandemi *Corona Virus Disease 19* kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan (liputan6,2020).

Guru dan pihak sekolah bukan satu satunya tonggak penentu. Ini tantangan berat bagi guru, pihak sekolah, maupun orang tua. Tak sedikit orang tua pun mengeluhkan media pembelajaran jarak jauh melalui daring ini. Terlebih bagi orang tua yang *work form home* (WFH), harus tetap mendampingi anak – anaknya, khususnya anaknya yang masih usia dini. Ini mengingat belum meratanya diperkenalkan teknologi dalam pemanfaatan media belajar, seperti laptop, gadget dan lain sebagainya.

Anak sekolah dasar juga menggunakan media – media tersebut yang ditambah dengan menggunakan aplikasi ZOOM. Bukanlah hal yang mudah, karena anak belum bisa mengoperasikannya secara mandiri. Jenjang sekolah menengah dan pendidikan tinggi, ini membutuhkan inovasi dari pendidik agar peserta didik tidak jenuh, tanpa menghilangkan poin pencapaian pembelajaran.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya selalu dalam keadaan sehat, apalagi dengan kondisi saat ini yaitu pada masa pandemi *Corona Virus Disease 19* tentu saja orang tua menjadi semakin khawatir akan hal itu. Salah satu yang dapat dilakukan orang tua adalah mengingatkan anak nya untuk selalu menerapkan pola hidup sehat dan bersih agar terhindar dari berbagai penyakit dan dengan mengajarkan anak untuk mengikuti protokol kesehatan. Seperti yang kita tahu anak bisa lebih cepat belajar dengan meniru, sehingga penting keteladanan dan pembiasaan yang di berikan oleh pengajarnya, khususnya orang tua. Melatih anak untuk selalu hidup bersih dan sehat sejalan dengan salah satu kegiatan dalam program pengasuhan positif/positive parenting program (Triple P) yang bertujuan pada pengembangan kapasitas individu untuk pengaturan diri (Sanders,2008).

Kegiatan belajar dari rumah (BDR) yang dilakukan anak-anak selama pandemi berlangsung memunculkan beragam kondisi diantaranya adalah jenuh dan menurunnya semangat anak-anak dalam belajar. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing

dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua (yulianti,2014).

Seiring perjalanan *Corona Virus Disease 19* dan hasil kerja keras di antara guru, pihak sekolah dan orang tua mendapatkan hasil yang cukup maksimal dijelaskan pada hasil presentasi dari beberapa perwakilan orang tua dalam mengisi pengamatan didalam pembelajaran secara online dan sekaligus menilai materi dan tugas yang diberikan oleh guru agar seimbang di antara keduanya.

1.1 Hasil pengamatan wali murid



Dijelaskan diatas bahwa pembelajaran online di rumah selama *Corona Virus Disease 19* di kelas 6 KH Abdurrahman Wahid, materi dan tugas yang diberikan guru sangat seimbang dengan jumlah data dari 10 orang perwakilan wali murid memberikan 8% suara untuk pemberian tugas yang cukup, memberikan 5% suara untuk pemberian tugas yang cukup, dan 8% suara untuk keefektifitasan didalam belajar. Dari analisis diatas bisa di simpulkan bahwa kerja sama antara guru, pihak sekolah dan orang tua di kelas 6 Kh. Abdurrahman Wahid berjalan cukup efektif.

KESIMPULAN

Pada dasarnya setiap proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen, komponen - komponen pembelajaran itu dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu: guru, materi ajar, dan siswa. Peran guru sangat penting karena berfungsi sebagai pembimbing yang menyampaikan dan mentransfer bahan ajar berupa ilmu pengetahuan begitu juga dengan siswa yang berperan sebagai

penimba ilmu, sedangkan materi ajar yang disampaikan oleh guru merupakan informasi atau pesan yang harus dipelajari oleh siswa untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan sebagai bekal untuk menyelesaikan studinya kelak. Akan tetapi peran orang tua di masa *Corona Virus Disease 19* ini juga sangat penting didalam kegiatan pembelajaran online atau *virtual learning*.

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena dengan adanya media dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Selain itu media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Media pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasan, perhatian dan kemampuan siswa. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu tetapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran.

Pemilihan media yang tepat pada saat masa *Corona Virus Disease 19* ini sangat berpengaruh kepada orang tua, karena beberapa orang masih belum begitu mengerti tentang metode *virtual learning*. Jadi dewan guru MIS Mathlail Khoir mengupayakan semaksimal mungkin pembelajaran masih efektif akan tetapi tetap melalui metode *virtual learning*.

DAFTAR PUSAKA

- Agus, Tri Haryanto, (2020) riset : ada 175,2 juta jiwa pengguna internet di Indonesia
<https://m.detik.com>
- Awasilah (2002) pokoknya kualitatif. Dasar – dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif
- Cnn, (2020) pemerintah bakal beri Subsidi pulsa bagi murid dan guru
<https://m.cnnindonesia.com>
- Cnn, (2020) update corona 4 Agustus : 115.056 positif, 72.050 sembuh
<https://m.cnnindonesia.com>
- Djamarah, Syaiful bahri. (2005) guru dan anak didik dalam interaksi Edukatif
- Gogot Suharwoto, (2020) pembelajaran online ditengah pandemi Covid 19 tantangan yang mendewasakan. <https://amp-timesindonesia-co-id.cdn.ampproject.ot>
- Hatimah, keterlibatan keluarga dalam kegiatan di sekolah dalam perspektif kemitraan.
<https://ejournal.upi.edu>
- Kompas, (2020) berita terkini hari ini, data Covid 19 di Indonesia.
<https://www.kompas.com/covid19>

Liputan 6, (2020) opini transformasi media pembelajaran pada masa pandemi Covid 19. <https://m.liputan6.com/citizen6/read/4248063/opini-tranformasi-media-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid-19>

Media Indonesia (2020) belajar tetap kreatif saat pandemi Covid 19. <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/309520-beelajar-tetap-kreatif-saat-pandemi-covid-19>

Moore, j.l., dickson-deane, c., & galyen, k. (2011) E-learning online learning, and distance learning environments: are they the same ? Internet and higher education <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>

Monawati,Fauzi (2018) hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. <https://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewfile/12195/9463>

Nadiem anwar makarim (2020) Belajar saat pandemi Covid 19, tujuh tips Kemendikbud bagi para pengajar

<https://nasional-tempo-co.cdn.ampproject.org/v/s/nasional.tempo.co/amp/1338312/belajar-saat-pandemi-covid-19-tujuh-tips-mendikbud-bagi-para-pengajar>

Nurlaeni, n., & jurniati, (2017) peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4 – 6 tahun. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>

Palys, t. (2008). Purposive sampling <https://sfu.ca>

Prihatsanti, suryanto & hendriani, (2018) menggunakan studi kasus sebagai metode ilmiah dalam psikologi <https://jurnal.ugm.ac.id>

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 21/ Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar

Qword, (2020) belajar online <https://qwords.com/blog/belajar-online/>

Siti suprihatin, (2015) upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/144/115>

Ramli abdullah, (2016) pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. <https://media.neliti.com/media/publications/287743-pembelajaran-dalam-perspektif-kreativita-be5de62a.pdf>

Sanders, M. R. (2008). Triple P-Positive Parenting Program as a Public Health Approach to Strengthening Parenting. Journal of Family Psychology. <https://doi.org/10.1037/08933200.22.3.506>

Subarto, (2020) momentum keluarga mengembangkan kemampuan belajar peserta didik ditengah wabah pandemi Covid 19 <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/download/15383/7184>

Surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 4/ Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19)

Unesco, (2020) pembelajaran online ditengah pandemi Covid 19 tantangan yang mendewasakan. <https://amp-timesindonesia-co-id.cdn.ampproject.ot>

Wuit.w, (2001) motivasi to learn. An overview. Educational psychology interactive <https://files.nc.gov/ncdoa/asrc/documents/02162015/previewofu201ceducationalpsychologyinteractive-readingsineducatio.pdf>

Yulianti, T. R. (2014). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah). Jurnal EMPOWERMENT, 4(1), 11-24.

<https://doi.org/https://doi.org/10.224/empowerment.v3i1p11>

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 3 Nomor 1 (2021) 70-84 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807
DOI: 10.47476/as.v3i1.293